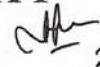


**ANALISIS PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE*
UNIVERSITY DALAM Mendukung Pencapaian
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA HOKKAIDO
UNIVERSITY, NATIONAL CHENG KUNG UNIVERSITY,
UNIVERSITI SAINS MALAYSIA, MAHIDOL UNIVERSITY
DAN UNIVERSITAS INDONESIA**

 23 Jan 24



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh :
Michele Kurnia Chandra
6042001128

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA
No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024

***ANALYSIS OF APPLICATION OF THE SUSTAINABLE
UNIVERSITY CONCEPT IN SUPPORTING THE
ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
AT HOKKAIDO UNIVERSITY, NATIONAL CHENG KUNG
UNIVERSITY, UNIVERSITI SAINS MALAYSIA, MAHIDOL
UNIVERSITY AND THE UNIVERSITY OF INDONESIA***

Ch 23 Jan 24



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By
Michele Kurnia Chandra
6042001128

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the LAMEMBA
No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

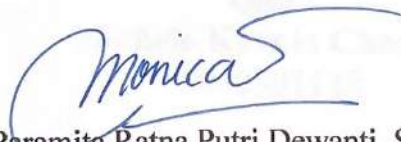
**ANALISIS PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE
UNIVERSITY DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA HOKKAIDO
UNIVERSITY, NATIONAL CHENG KUNG UNIVERSITY,
UNIVERSITI SAINS MALAYSIA, MAHIDOL UNIVERSITY
DAN UNIVERSITAS INDONESIA**

Oleh:

Michele Kurnia Chandra
6042001128

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,



Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Michele Kurnia Chandra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Mei 2002
NPM : 6042001128
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE UNIVERSITY*
DALAM Mendukung Pencapaian Sustainable
Development Goals pada Hokkaido University,
National Cheng Kung University, Universitas Sains
Malaysia, Mahidol University dan Universitas
Indonesia**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Atty Yuniawati, SE.,MBA.,CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Pembuat pernyataan :


(Michele Kurnia Chandra)



ABSTRAK

Perkembangan waktu yang dipicu globalisasi membuat segala sesuatu termasuk alam dan lingkungan terus mengalami perubahan. Meski terdapat sisi baik dari perubahan, terdapat sisi negatif seperti gaya hidup dan cara berpikir manusia yang semakin individualistis, pasif, dan konsumtif. Keserakahan manusia untuk melakukan eksploitasi alam dalam jumlah besar menyebabkan kerusakan alam dan perubahan iklim. Rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi penyebab utama kesenjangan ekonomi dan sosial. Terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas mempersulit memasuki dunia pekerjaan yang kompetitif dan membatasi peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan. Peran universitas tidak hanya berperan sebagai lembaga akademik, namun juga sebagai pendidik generasi penerus bangsa. Universitas juga memakai banyak sumber daya dalam kegiatan operasionalnya, sehingga membutuhkan manajemen yang baik agar dapat menjadi teladan bagi mahasiswanya. Banyaknya kesenjangan memunculkan konsep keberlanjutan yang mengacu pada kemampuan memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, dan dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu panjang. Konsep ini jika diterapkan pada universitas disebut dengan konsep *sustainable university*.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah program yang disepakati oleh negara anggota PBB pada rapat 25 September 2015. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ditunjukkan untuk memungkinkan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang di dunia. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan pada tahun 2030. Tujuan SDG memerlukan kontribusi dari berbagai pihak. Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi dapat berkontribusi yang disebut dengan *sustainable university*. Praktik *sustainable university* tercakup dalam berbagai inisiatif dilakukan perguruan tinggi, baik secara ekonomi, sosial, dan ekologi. Praktik *sustainable university* berkelanjutan yang dilakukan universitas biasanya disebutkan dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan universitas atau *SDGs Report*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Data kualitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis. Dalam penelitian, menggunakan satu jenis variabel yaitu penerapan konsep *sustainable university* dalam mendukung SDGs. Penelitian menggunakan *content analysis* dengan menganalisis informasi terkait pada universitas yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Data sekunder digunakan yang berasal dari jurnal terdahulu yang meneliti *sustainable university*, data dari *sustainability report* atau *SDGs report* serta *website* resmi universitas. Objek pada penelitian ini adalah praktik penerapan keberlanjutan di beberapa universitas sebagai *sustainable university* dan kontribusinya dalam mendukung SDGs.

Berdasarkan penelitian, kelima universitas telah menerapkan konsep *sustainable university*. Kegiatan yang dilakukan universitas memiliki ciri khas masing-masing untuk mendukung pencapaian SDGs. Universitas terbanyak melakukan inisiatif terkait SDGs adalah National Cheng Kung University sebanyak 62 inisiatif. Universitas Hokkaido merupakan universitas yang paling sedikit dalam melakukan inisiatif yaitu sebanyak 12 inisiatif. Namun, jumlah inisiatif belum tentu memenuhi SDGs terbanyak karena satu inisiatif berkaitan dengan beberapa SDGs tergantung pada *scope* dan *impactnya*. SDGs yang paling banyak dilakukan berdasarkan jumlah inisiatif adalah SDG 11 dan SDGs yang paling sedikit dilakukan inisiatifnya adalah SDG 14. Inisiatif dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu prioritas dan fokus universitas, keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran atau pemahaman akan sebuah isu, serta kondisi daerah lokal dan prioritas dari pembangunan regional.

Kata kunci: *Sustainable University, Sustainable Development Goals, Universitas di Asia*

ABSTRACT

The evolution of the age that sparked globalization implies that everything, including nature and the environment, is changing. Change has both positive and bad aspects, such as human lifestyles and ways of thinking that are becoming increasingly individualistic, passive, and consumerist. Human greed for large-scale natural resource extraction causes environmental degradation and climate change. Low levels of education are also a major contributor to economic and social inequity. Limited access to quality education increases the chances of entering a competitive world of work and limits opportunities to increase skills and income. The role of universities is not only as academic institutions, but also as educators of the nation's next generation. Universities also use a lot of resources in their operational activities, so they need good management practices to become a role for their students. The abundance of alignments has given rise to the concept of desire which refers to the ability to meet the needs of the present without sacrificing the ability of future generations to meet their needs, and is carried out continuously over a long period of time. This concept, if applied in universities, is called the sustainable university concept.

The Sustainable Development Goals (SDGs) are a program that was agreed upon by UN member states on September 25, 2015. The Sustainable Development Goals are intended to provide a better and more sustainable existence for everyone on the planet. By 2030, the SDGs will include 17 objectives and 169 targets. The SDG targets need inputs from a variety of groups. Universities may make a difference in the world of education by becoming what is known as a sustainable university. Sustainable university practices are incorporated into a variety of university activities, both economically, socially, and environmentally. Sustainable university practices are often mentioned in the university's sustainability report or SDGs Report.

The research method employed is descriptive research. Researcher utilize qualitative data to help in analysis. There is only one variable used in the research, which is the application of the idea of a sustainable university to the SDGs. By examining relevant data from the university under investigation, the research employed content analysis. Documentation and literature research are used in data collecting. Secondary data is sourced from official university websites, sustainability reports, SDGs reports, and earlier journals that analyze sustainable institutions. The practice of implementing sustainability in various institutions as sustainable universities and their role in achieving the SDGs is the subject of this study.

Based on the research, all five institutions have adopted the idea of a sustainable university. University-led initiatives have unique features that contribute to the SDGs' attainment. With 62 activities, National Cheng Kung University is the university with the most SDG-related initiatives. With 12 projects, Hokkaido University is the university with the fewest. More initiatives do not translate into the most SDGs being fulfilled, since one initiative's breadth and impact may link it to more than one SDGs. According to the number of projects, SDG 11 is the most implemented SDG, and SDG 14 is the least implemented. Initiatives are carried out by considering several factors, namely university priorities and focus, resource constraints, lack of awareness or understanding of an issue, as well as local conditions and priorities from regional development.

Keywords: Sustainable University, Sustainable Development Goals, Universities in Asia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Konsep *Sustainable University* dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* pada Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia” dapat diselesaikan oleh penulis dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Pada proses penulisan, penulis menyadari terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dilalui. Namun, penulis tak serta merta melalui permasalahan yang terjadi tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil, serta doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa selama tahap awal memulai studi hingga tahap akhir studi penulisan skripsi.
2. Kakak perempuan dan kakak laki-laki penulis yang selama ini memberikan dukungan untuk memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Ibu Atty Yuniawati, SE.,MBA.,CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang paling banyak membantu, sabar dalam memberikan bimbingan, akses komunikasi yang mudah, serta mau meluangkan waktu untuk melakukan *review draft* skripsi penulis setiap saat dan memberikan masukan saran untuk melakukan perbaikan pada penyusunan skripsi menjadi lebih baik. Penulis sangat memperoleh banyak ilmu dalam penyusunan penulisan skripsi yang kritis dan detail sehingga penulis mendapat banyak perspektif baru setiap saat melakukan bimbingan.
4. Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen mata kuliah yang berkonsentrasi pada Akuntansi Berkelanjutan yang memberikan inspirasi pada penulis untuk mendalami ilmu keberlanjutan dan akhirnya penulis memilih topik keberlanjutan sebagai topik skripsi.

5. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam hal administrasi saat proses penyusunan skripsi hingga saat pendaftaran sidang skripsi. viii
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M.,SE.,SH.,M.Si.,Ak., CA. selaku Kepala Jurusan Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu untuk memberikan dukungan kepada penulis saat proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Sandra Faninda, SE., M.AB., CPRM. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan selama penulis berkuliah di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan terutama pada semester awal perkuliahan.
8. Seluruh dosen maupun staff pengajar yang berada di lingkup Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu perekonomian, akuntansi, manajemen, sistem, dan masih banyak ilmu lainnya yang didapat selama penulis menimba ilmu di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam segala hal administrasi dari masa awal masuk perkuliahan, pengajuan proposal skripsi hingga sidang skripsi.
10. Rika Andini selaku sahabat penulis dari SD hingga sekarang berkuliah namun berbeda jurusan. Terima kasih karena selalu ada pada masa sulit maupun senang terutama dalam penyusunan skripsi untuk mendukung, memotivasi penulis untuk fokus dalam pengerjaan skripsi.
11. Larissa Mavina, Vareen Canovala, Kevin Sutanto sebagai teman penulis dari semester dua berkuliah di Unpar. Terima kasih sudah memberikan banyak motivasi, dukungan, doa terutama pada awal semester sehingga penulis dapat bertahan hingga tahap penulisan skripsi. Terima kasih sudah mau berbagi kebahagiaan dan kesedihan selama berkuliah di Unpar dan selalu sabar menghadapi penulis.
12. Grup Pecel Lele yaitu Glory dan Evelyn yang dipersatukan oleh projek UMKM akuntansi berkelanjutan. Terima kasih karena selalu menghibur dan sebagai

pelepas stress penulis saat penyusunan skripsi. Terima kasih atas tingkah lucu dan ajakan bermain mendadak untuk melepas penat sesaat penulis dan saling mau berbagi kesulitan bersama karena berada di tahap akhir yang sama.

13. Teman penulis yaitu Vlarisca, Luvina, Alicia, Natisha, Gabby, dan Jose yang mengajak bermain, makan siang bersama serta saling berbagi cerita di kala proses pembuatan skripsi.
14. Ci Charlene, Ci Adel, dan Callista yang membantu memberikan berita informasi akademik maupun dalam perkuliahan maupun persiapan sidang.
15. Teman-teman perkuliahan Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun terima kasih telah memberikan kontribusi berupa bantuan apapun baik selama berkuliah maupun pada tahap penulisan skripsi.
16. Sahabat SMA penulis yaitu Sheveline, Stella, Mona, Aya yang selalu mendengarkan cerita penulis, menyemangati, bertemu penulis setahun dua kali dan tetap mendukung keputusan penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan hingga penyusunan skripsi.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi apapun seperti dukungan dan bantuan kepada penulis selama ini.

Dengan dibuatnya skripsi ini, penulis berharap agar dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca yang membangun akan sangat dihargai. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan penulis mengucapkan terima kasih serta mohon maaf bila masih terdapat kekurangan.

Bandung, Januari 2024

Michele Kurnia Chandra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Keberlanjutan.....	12
2.1.1 Pengertian Keberlanjutan	12
2.1.2 Triple Bottom Line (TBL).....	13
2.2 <i>Sustainable Development Goals</i>	15
2.2.1 Target SDGs.....	17
2.3 <i>Global Reporting Initiative (GRI) Standards</i>	43
2.3.1 GRI 200 (Ekonomi).....	44
2.3.2 GRI 300 (Lingkungan)	44
2.3.3 GRI 400 (Sosial)	45
2.4 <i>Sustainable University</i>	46
2.4.1 Pengertian <i>Sustainable University</i>	47
2.4.2 Model dan Pendekatan <i>Sustainable University</i>	48
2.5 Lembaga Peningkatan Universitas	69
2.5.1 <i>QS World University Rankings</i>	69
2.5.2 <i>The Higher Education Impact Ranking</i>	70
2.6 Negara Maju dan Negara Berkembang.....	71

2.6.1 Pembagian Negara Berdasarkan IMF	72
2.6.2 Ciri-Ciri Negara Berkembang atau Negara Maju	72
BAB III	74
METODE DAN OBJEK PENELITIAN	74
3.1 Metode Penelitian.....	74
3.1.1 Jenis Penelitian.....	74
3.1.2 Variabel Penelitian	74
3.1.3 Sumber Data.....	75
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data	75
3.1.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	76
3.1.6 Langkah-langkah Penelitian	77
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	79
3.2.1 Subjek Penelitian.....	79
3.2.1.1 Hokkaido University	82
3.2.1.2 National Cheng Kung University (NCKU).....	84
3.2.1.3 Universiti Sains Malaysia.....	85
3.2.1.4 Mahidol University.....	86
3.2.1.5 Universitas Indonesia	87
3.2.2 Objek Penelitian	89
BAB 4.....	90
HASIL DAN PEMBAHASAN	90
4. 1 Penerapan konsep <i>sustainable university</i> terpilih	90
4.1.1. Hokkaido University	90
4.1.1.1 Inisiatif Berdasarkan Aspek Ekonomi	90
4.1.1.2 Inisiatif berdasarkan aspek Sosial.....	91
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Lingkungan	93
4.1.2. National Cheng Kung University	98
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Ekonomi	99
4.1.1.2 Inisiatif berdasarkan aspek Sosial.....	101
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Lingkungan	111
4.1.3. Universiti Sains Malaysia.....	118
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Ekonomi.....	119

4.1.1.2 Inisiatif berdasarkan aspek Sosial.....	123
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Lingkungan	132
4.1.4. Mahidol University	141
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Ekonomi.....	141
4.1.1.2 Inisiatif berdasarkan aspek Sosial.....	145
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Lingkungan	150
4.1.5. Universitas Indonesia	156
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Ekonomi.....	156
4.1.1.2 Inisiatif berdasarkan aspek Sosial.....	159
4.1.1.1 Inisiatif berdasarkan aspek Lingkungan	163
4.2 Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> di Universitas dan Dikaitkan Dengan SDGs. 173	
4.2.1 Hokkaido University	174
4.2.2 National Cheng Kung University	182
4.2.3 Universiti Sains Malaysia.....	195
4.2.4 Mahidol University	208
4.2.5 Universitas Indonesia	220
4.3 Perbandingan Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> Pada Universitas Dalam Mendukung Pencapaian SDGs.....	236
4.3.1 Perbandingan Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> pada setiap SDGs.....	237
4.3.2 Perbandingan Universitas dalam Mendukung SDGs Berdasarkan Negara Maju dan Negara Berkembang.....	251
5.1 Kesimpulan	255
5.2 Saran	259

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Universitas	81
Tabel 4. 1 Hubungan Inisiatif Hokkaido University dan SDGs.....	174
Tabel 4. 2 Hubungan Inisiatif National Cheng Kung University dan SDGs.....	183
Tabel 4. 3 Hubungan Inisiatif National Universiti Sains Malaysia dan SDGs.....	196
Tabel 4. 4 Hubungan Inisiatif Mahidol University dan SDGs.....	209
Tabel 4. 5 Hubungan Inisiatif Universitas Indonesia dan SDGs.....	221
Tabel 4. 6 Jumlah Pencapaian SDGs Keseluruhan Universitas	246
Tabel 4. 7 Perbandingan Universitas dalam Mendukung SDGs Berdasarkan Kelompok Negara	251

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Triple Bottom Line	15
Gambar 2. 2 GRI Standards	44
Gambar 2. 3 Model Giddings	50
Gambar 2. 4 Model Cortese	51
Gambar 2. 5 Model Pendekatan Terintegrasi	55
Gambar 2. 6 Tiga Komponen UI GreenMetric	65
Gambar 2. 7 Indikator Evaluasi Pada Peringkat QS	70
Gambar 4. 1 Perbandingan Penggunaan Listrik dan Gas 2021 dan 2020	94
Gambar 4. 2 Zona Ekologi NCKU	95
Gambar 4. 3 Proses Pemadatan	97
Gambar 4. 4 Pembagian Metode Pengolahan Limbah Berdasarkan Jenis	98
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Jumlah Inisiatif Universitas dalam Mendukung SDGs	237
Gambar 4. 6 Perbandingan Negara Maju dan Negara Berkembang Berdasarkan Pencapaian SDGs	252
Gambar 4. 7 Persentase Keseluruhan Universitas di Negara Maju Dalam Mencapai SDGs	253
Gambar 4. 8 Persentase Keseluruhan Universitas di Negara Berkembang Dalam Mencapai SDGs	253

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan dan perkembangan zaman tidak dapat dihindari dan tanpa disadari banyak aspek yang berubah terutama akibat dari globalisasi. Usaha pembangunan yang dilakukan dapat merubah aspek lainnya dalam kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain jika tidak memperhatikan dampaknya. Pada pembangunan yang dilakukan seringkali di dapati kerusakan lingkungan dan alam. Hal ini terjadi karena menurut Odum (1977), terjadinya gejala yang telah melampaui batas dalam pengelolaan sumberdaya alam berakar pada tidak terkendalinya nilai keserakahan yang berkembang di masyarakat. Akibatnya, terjadi pemanasan global yang ditandai dengan perubahan iklim yang ekstrim. Perubahan iklim yang menjadi tak menentu bukan menjadi salah satu masalah, namun terdapat masalah seperti penurunan biodiversitas dan krisis sumber daya alam menjadi salah satu dari banyak tantangan global dari aspek lingkungan.

Akibat dari pembangunan juga berdampak kepada perekonomian seseorang. Berdasarkan survei penetrasi pengguna internet di Indonesia dari 2019 hingga 2022 (Q2) yang dihimpun oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI 1), total pengguna internet masyarakat Indonesia mencapai 196,7 juta dengan penetrasi 73,3% dari seluruh populasi Indonesia sekitar 266,9 juta. Data ini menunjukkan bahwa 70,2 juta penduduk Indonesia belum merasakan kehadiran internet. Padahal zaman sekarang muncul *e-commerce* yang bertujuan untuk memudahkan aktivitas jual-beli dengan penggunaan internet. Bagi pihak penjual yang tidak bisa mendapatkan akses, akan menjadi ancaman karena tidak dapat beradaptasi memanfaatkan peralihan pasar yang ada. Kesenjangan ekonomi dapat terjadi dari kasus ini muncul kesenjangan dimana menurut Gunar Myrdal yang merupakan seorang ekonom dan politikus Swedia, bahwa proses pembangunan ekonomi yang berlangsung di setiap negara menghasilkan sebuah siklus yang terus menerus yang menyebabkan si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin (Joko Waluyo, 2004). Proses sirkular ini seperti proses yang tidak terputus dimana pihak yang berhasil memiliki akses dan beradaptasi akan terus berkembang, sedangkan pihak yang sulit beradaptasi atau belum memiliki akses akan semakin tertinggal. Perbedaan status

yang tercipta akan menciptakan ketidakadilan sosial yang memberikan jarak antar sesama manusia. Dengan kata lain, pembangunan dan modernisasi yang tidak merata dan tidak berimbang menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi (Kompas, 2022).

Kesenjangan sosial juga dapat ditemukan dalam pembangunan infrastruktur yang tidak merata. Kurangnya fasilitas umum yang diperuntukkan bagi kaum disabilitas terutama di jalan dan sarana transportasi. Standar pendidikan yang menjadi tinggi juga dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan di daerah lain yang tidak merata. Contoh dalam dunia pendidikan, saat ini pelajar sudah dituntut untuk menggunakan teknologi dan mampu untuk mengakses beberapa materi pembelajaran secara daring. Namun dibalik kecanggihannya, banyak pelosok daerah yang belum bisa mengakses teknologi tersebut karena keterbatasan biaya untuk membeli perangkat *smartphone* dan tidak mendukungnya sinyal internet. Hal ini menciptakan jarak yang semakin jauh dan memperkecil kesempatan masyarakat di pelosok atau daerah yang belum mengalami pembangunan yang merata untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sama. Padahal, pendidikan yang berkualitas sendiri akan mengurangi tingkat kemiskinan karena memperbesar kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini karena penyebab kesenjangan sosial ekonomi dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, demografi, kurangnya lapangan kerja, perbedaan status sosial, dan kemiskinan (Direktorat Pembinaan SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Dengan kasus ini terlihat meskipun terjadi perubahan yang baik, tetapi tentunya ada hal yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan karena penyebarannya tidak merata.

Berdasarkan *United Nations Development Programme* yang merupakan organisasi pembangunan internasional PBB, konsep berkelanjutan akhirnya diciptakan oleh PBB karena banyaknya sektor yang terus mengalami perubahan dan terus terjadi kesenjangan. Konsep berkelanjutan ini tertuang dalam tujuan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memiliki tujuan untuk melakukan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan

yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2019).

Pencapaian Tujuan berkelanjutan atau SDGs perlu dilakukan oleh semua pihak tak terkecuali universitas yang merupakan lembaga pendidikan. Perguruan tinggi sendiri merupakan institusi pendidikan yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Lalu selain universitas berkewajiban untuk mendidik setiap individu yang baik selain dari segi pengetahuan, juga harus baik dalam keterampilan maupun perilaku. Perguruan tinggi juga sangat penting karena pada fase berkuliah, seseorang akan menjadi lebih matang baik dalam berpikir kritis maupun dalam menghadapi tantangan sebelum akhirnya terjun ke dalam lingkungan masyarakat sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu, universitas menjadi wadah yang tepat untuk mengajarkan konsep berkelanjutan dengan melakukan penerapan secara langsung melalui fasilitas atau inisiatif program.

Diluar dari pentingnya kehadiran universitas, institusi ini juga memiliki urgensi untuk menerapkan konsep berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Selain menghasilkan individu yang berkualitas, dalam kegiatan operasionalnya universitas menggunakan banyak sumber daya seperti air, listrik, kertas dan sumber penunjang aktivitas lainnya yang akan menghasilkan sampah, polusi, dll. Penggunaan sumber daya yang sembarang seperti pembuangan limbah hasil penelitian langsung ke lingkungan masyarakat akan menimbulkan gangguan aspek sosial. Selain tidak menghargai masyarakat lokal yang tinggal di sekitar universitas, dapat menimbulkan gangguan kesehatan, kenyamanan, dan kebersihan. Secara ekonomi penggunaan kertas berdasarkan suatu penelitian yang dilakukan di sebuah universitas bernama Universitas Islam Indonesia tahun 2019, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kertas yang berguna untuk aktivitas akademik memerlukan biaya sebesar Rp.430.500.374,26,- per tahun. Dalam penelitian tercatat bahwa jumlah penggunaan kertas mencapai 17.541,6 kg per tahun atau setara 4.892.050 lembar kertas per tahun dalam satu universitas dan belum terhitung limbah yang dihasilkan (Ayu Dina, 2019). Dalam penelitian tersebut hanya melakukan perhitungan mengenai kertas saja dan belum sumber daya lainnya. Oleh karena itu, jika

hal-hal yang menyangkut penggunaan sumber daya tidak diperhatikan dengan baik siklusnya, nantinya akan memunculkan masalah baik bagi lingkungan, ekonomi, dan bahkan sosial seperti individu yang berada di dalam atau di sekitar lingkungan universitas turut merasakan dampaknya. Jadi, diperlukan adanya kesadaran terhadap penerapan konsep universitas yang berkelanjutan (*sustainable university*).

Konsep universitas berkelanjutan belum banyak dikenal secara umum tetapi sudah mulai bermunculan universitas yang mulai memiliki kesadaran akan dampak yang ditimbulkan pada aktivitas operasionalnya. Universitas berkelanjutan menurut Meng, Abidin dkk. (2007) adalah universitas yang menjalankan dua sub-sistem dengan baik, yaitu ekosistem dan sistem manusianya. Sub-sistem ekosistem terdiri dari komponen material, udara, air, lahan, dan energi, sedangkan sub-sistem manusianya dibentuk dari pengetahuan, komunitas, kesehatan, kesejahteraan, dan kelembagaan. Pada penerapan konsep ini, universitas bukan hanya berfokus pada aktivitas lingkungan saja tetapi aspek berkelanjutan lainnya seperti ekonomi dan aspek sosial. Menurut Alshuwaikhat dan Abubakar (2008), universitas berkelanjutan harus direalisasikan di dalam lingkungan universitas yang sehat melalui pengurangan konsumsi energi dan sumber daya alam, produksi sampah, pengelolaan lingkungan, menjunjung keadilan sosial di setiap bidang, yang keseluruhan nilainya harus direpresentasikan di tingkat masyarakat, kota, dan nasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima universitas ternama yang berada di Asia khususnya Asia Tenggara dan Asia Timur. Universitas-universitas ini sudah menerapkan konsep berkelanjutan dan telah mendapatkan ranking yang tertinggi berdasarkan *Times Higher Education Impact Rankings* tahun 2023 untuk universitas yang berada di Benua Asia. *Times Higher Education Impact Rankings* adalah tabel kinerja *global* yang menilai universitas terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB atau SDGs (*Times Higher Education*, 2018). Kelima universitas tersebut adalah Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia. Masing-masing universitas secara berurutan berasal dari negara Jepang, Taiwan, Malaysia, Thailand, dan Indonesia yang merupakan universitas yang berasal dari Asia namun memiliki kelompok yang berbeda. Kelima

universitas ini memiliki komitmen yang serius untuk menerapkan konsep berkelanjutan dalam aktivitas operasionalnya yang tertuang dalam laporan keberlanjutan yang dibuat.

Pengungkapan inisiatif yang komprehensif akan meningkatkan penilaian atas kualitas universitas yang bersangkutan. Dengan adanya pengungkapan yang jelas, universitas lain termasuk Unpar dapat menjadikan universitas yang diteliti menjadi acuan dan inspirasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai perancangan dan penerapan dalam pemanfaatan sumber daya, pengembangan penelitian mengenai keberlanjutan sumber daya, dan pengembangan teknologi terkini yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau informasi resmi dari universitas masing-masing. Selain itu, analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah setiap inisiatif yang dilakukan oleh universitas benar adanya dapat mendukung tercapainya tujuan berkelanjutan (SDGs).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka berikut ini rumusan masalah pada penelitian:

1. Bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia?
2. Bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia dikaitkan dengan SDGs?
3. Bagaimana perbandingan penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia dalam mendukung pencapaian SDGs?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut ini tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Mengetahui bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia.

2. Mengetahui bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia dikaitkan dengan SDGs.
3. Mengetahui bagaimana perbandingan penerapan konsep *sustainable university* di Hokkaido University, National Cheng Kung University, Universiti Sains Malaysia, Mahidol University dan Universitas Indonesia dalam mendukung pencapaian SDGs

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, seperti:

1. Peneliti

Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan keberlanjutan yang dapat dilakukan oleh instansi pendidikan. Peneliti menjadi sadar bahwa selain perusahaan, ada organisasi yang bergerak di bidang lain yang memiliki kesadaran mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang penerapan konsep SDGs kedalam kehidupan. Terlebih lagi, diharapkan peneliti dapat melihat inisiatif mana yang berhubungan dengan pencapaian SDGs dan membandingkan perbedaan fokus inisiatif dari berbagai universitas di luar universitas tempat peneliti mengenyam pendidikan.

2. Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas wawasan bagi para pembaca terkait pencegahan isu lingkungan, ekonomi dan sosial yang terjadi khususnya di lingkup universitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dijadikan referensi bagi pembaca yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Pada akhirnya diharapkan pembaca dapat memahami bahwa konsep *sustainable university* sangat erat kaitannya dengan SDGs.

3. Universitas

Dari hasil penelitian, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi universitas lainnya terutama yang berada di Indonesia. Universitas dapat mempelajari bagaimana setiap universitas lain merancang, menyusun aturan, dan menerapkan universitas yang berkelanjutan. Diharapkan juga bahwa universitas akan memiliki motivasi untuk menerapkan konsep sustainable university dalam kegiatan beroperasi yang sekaligus membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

4. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pemerintah atau instansi yang berkaitan untuk menambah wawasan dan informasi bahwa sebuah lembaga pendidikan juga dapat berperan untuk mendukung tujuan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat termotivasi untuk membantu, mendukung dan meregulasi instansi pendidikan yang ingin melakukan transisi dengan menerapkan konsep berkelanjutan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perubahan dan perkembangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perubahan dan perkembangan zaman mengubah gaya hidup, pola pikir, kebutuhan, dan standar kehidupan yang dipicu oleh globalisasi. Meskipun banyak negara yang berusaha melakukan pembangunan, tetapi masih saja ada kesenjangan karena tidak meratanya pemberlakuan perubahan. Dilihat dari segi sebabnya, kesenjangan dapat digolongkan atas kesenjangan natural, kesenjangan kultural, dan kesenjangan struktural. Kesenjangan natural adalah kesenjangan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, baik pada segi sumberdaya manusianya, maupun pada segi sumberdaya alamnya. Kesenjangan kultural adalah kesenjangan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya, yaitu yang menyebabkan terjadinya proses pelestarian kemiskinan di satu pihak, dan percepatan kemakmuran pada pihak yang lain. Kesenjangan struktural adalah kesenjangan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, korupsi dan kolusi, serta

tatanan perekonomian dunia yang bias bagi keuntungan kelompok masyarakat tertentu (Revrison Baswir, 1997).

Tercapainya perubahan yang lebih baik dalam segala aspek, terkadang mengabaikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang seharusnya dijalankan secara merata dan seimbang. Pada aspek sosial, banyak orang-orang yang berani untuk menindas dan merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri. Seringkali juga ditemui perbedaan kelas yang terlihat di masyarakat seperti kaya dan miskin yang membuat kesenjangan ekonomi dan sosial. Kesenjangan ekonomi terjadi karena manusia pada dasarnya sebagai makhluk ekonomi atau *homo economicus* memiliki kecenderungan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk diri sendiri (Maharani, 2016, p. 3). Pada aspek lingkungan, perubahan perilaku pada sumber daya manusia berdampak pada meningkatnya emisi dikarenakan penggunaan alat-alat elektronik, kendaraan, dll. Emisi menjadi penyumbang terbesar rusaknya lingkungan dan saat ini Indonesia menjadi negara keempat terbesar penghasil Gas Rumah Kaca (GRK) di dunia (Dunne, 2019).

Kesenjangan pada aspek sosial disebabkan karena perubahan perilaku dan pola pikir seperti anak muda zaman sekarang yang mulai abai akan satu sama lain. Generasi muda di Indonesia mulai bersikap kebarat-baratan, konsumtif yang berujung menghasilkan banyak sampah, dan secara pribadi juga mulai individualistik. Dari dampak yang mempengaruhi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial muncul sebuah prinsip untuk mengatasi dampak tersebut yang dikenal dengan prinsip keberlanjutan. Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh John Elkington di tahun 1988 dengan konsep *triple bottom line*. Konsep ini menjelaskan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial saling berhubungan. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia dapat meningkatkan keuntungan secara optimal, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Lalu masalah mengenai keberlanjutan ini menjadi lebih serius dan menjadi topik hangat yang dibicarakan oleh semua negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Muncul tujuan pembangunan keberlanjutan yang diciptakan bersama-sama yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Gerakan yang disepakati ini telah mencakup isu yang berhubungan dengan lingkungan

seperti pemanasan global juga ekonomi dan sosial. Prinsip berkelanjutan ini menuntut pemerintah setiap negara untuk menerapkan konsep berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Institusi yang berada di dalam negara seperti perusahaan merupakan pendukung bagi pemerintah mewujudkan tujuan pembangunan ini. Prinsip keberlanjutan mulai diterapkan secara merata diberbagai sektor, mulai dari sektor yang berkaitan erat dengan lingkungan seperti pertambangan, manufaktur hingga ke sektor yang tidak berdampak langsung seperti perbankan, pendidikan, dan bidang jasa. Salah satu institusi pendidikan yang mulai menerapkan konsep berkelanjutan adalah universitas yang juga dapat bertindak sebagai agen dalam mempromosikan prinsip-prinsip tersebut di masyarakat (Peter & Rebeka, 2007). Di masa depan, universitas memungkinkan dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan prinsip-prinsip ini.

Peran universitas yang ikut andil menjalani konsep berkelanjutan disebut dengan *sustainable university* atau universitas berkelanjutan. *Sustainable university* didefinisikan sebagai universitas yang menerapkan visi kawasan ekologis dengan teknologi, karakter, komunitas, program, yang menciptakan dan membentuk gaya hidup ramah lingkungan pada orang-orang yang menjadi bagian dari universitas tersebut (Thomashow, 2009). Bagian dari universitas melibatkan banyak pihak baik pihak internal yang berada di universitas maupun pihak eksternal. Universitas sebagai agen perubahan terbukti terlibat dengan banyak aspek sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Jadi pendekatan *sustainable university* ini mendukung adanya kerja sama dengan semua pihak karena memberikan manfaat positif. Selain mendukung tujuan berkelanjutan, *sustainable university* meningkatkan profil universitas, membangun kepercayaan publik, dan melestarikan lingkungan disekitar keberadaan universitas. Jadi meskipun konsep berkelanjutan ini diterapkan oleh universitas, akan tetapi dampaknya akan melibatkan pihak eksternal.

Penerapan universitas berkelanjutan ini sudah mulai diterapkan di beberapa negara dan bahkan dilakukan pemeringkatan. Selain dapat mewujudkan tujuan berkelanjutan dunia, penerapan universitas berkelanjutan juga dapat membantu universitas untuk membangun citra yang baik dimata orang luar. Secara internasional, inisiatif untuk menciptakan *sustainable university* terwujud dalam *Higher Education Sustainability Initiative* (HESI) yang beranggotakan 272 universitas dari 47 negara. Lalu

ada Deklarasi Talloires (TD) yang ditandatangani oleh lebih dari 350 universitas dari 40 negara yang berkomitmen dalam *Educational for Sustainable Development* (ESD). Sedangkan di Indonesia sendiri konsep *sustainable university* atau *green campus* sudah mulai diimplementasikan oleh pemerintah dengan menunjuk berbagai universitas untuk menerapkan konsep *green campus* sebagai pelopor. Hal ini berdasarkan dari Kementerian Lingkungan Hidup di tahun 2013 menunjuk 5 (lima) perguruan tinggi sebagai instansi pendidikan yang pembangunannya mengikuti konsep *green campus*, yaitu Universitas Negeri Surakarta, Universitas Pattimura Ambon, Universitas Cendrawasih Jayapura, Universitas Hasanuddin Makassar dan Universitas Diponegoro Semarang (Ejurnal Teknik Sipil Itenas, 2015).

Terdapat beberapa kerangka *sustainable universities* yang umumnya sering digunakan yaitu *green building*, ISO 14001 and EMAS (Alshuwaikhat and Abubakar, 2008). *Green Building* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengurangi produksi limbah dan bahan-bahan yang berbahaya untuk lingkungan, mengurangi penggunaan energi dan menjadikan bangunan universitas menjadi bangunan hemat energi. Tujuan dari pendekatan ini ialah efisiensi sumber daya yang digunakan pada bangunan tersebut seperti penerangan yang lebih baik, peningkatan ventilasi dan kualitas udara dalam ruangan yang berkontribusi terhadap lingkungan yang sehat dengan mengurangi polutan udara berbahaya (Alshuwaikhat dan Abubakar, 2008). ISO 14001 merupakan standar yang telah dilaksanakan oleh sejumlah universitas besar di Amerika Serikat dan Eropa. ISO 14001 menjadi salah satu standar internasional yang digunakan untuk menilai proses pengelolaan lingkungan. Eco-Management and Audit Scheme (EMAS) merupakan pendekatan yang dikembangkan pada tahun 1993 dan dirancang untuk membawa perubahan dalam kinerja lingkungan. Masih banyak lagi *framework* yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep *sustainable university* tetapi *framework* yang bermunculan belum ada acuan tetap yang harus diikuti secara global. Pada akhirnya, model yang digunakan mengikuti preferensi dari masing-masing instansi yang akan menerapkan konsep berkelanjutan.

Banyaknya *framework* atau penilaian untuk menilai universitas yang berkelanjutan tidak menghalangi tercapainya tujuan utama dilakukan konsep

berkelanjutan di universitas. Hal ini dikarenakan apapun konsepnya, diharapkan bahwa dapat mencapai satu tujuan yaitu untuk mendukung misi dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Seperti pada kriteria dan penilaian UI GreenMetric yang berhubungan erat dengan beberapa tujuan SDGs. Tujuan akhir dari semua konsep penilaian *sustainable university* adalah pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB yang terdiri dari 17 tujuan, 169 target konstituen, dan 230 indikator, yang bertujuan untuk mengubah dunia menjadi dunia yang berkelanjutan. SDGs secara strategis memungkinkan universitas atau lembaga untuk melakukan pemantauan dan mengukur strategi kegiatan serta dapat mempublikasikan hasil inisiatif yang telah dilakukan secara global. Dengan adanya tujuan global, universitas juga dapat turut serta terlibat untuk berubah demi mendukung tujuan PBB.

Sebuah organisasi bernama *Times Higher Education* meluncurkan pemeringkatan SDGs pada tahun 2019 dengan nama THE Impact Ranking (Barrick dkk. 2019). Pemeringkatan ini melibatkan universitas-universitas di seluruh dunia untuk mencapai SDGs, khususnya mengenai kemiskinan (SDGs 1), mata pencaharian dan pangan (SDGs 2), kesehatan (SDGs 3), pendidikan (SDGs 4), ketenagakerjaan (SDGs 5), dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur (SDGs 9, 10) (Stephens, 2008). Pemeringkatan *Times Higher Education Impact* memberikan universitas banyak peluang untuk menunjukkan komitmennya kepada masyarakat. Jadi selain berperan sebagai pemimpin perubahan dalam pendidikan, penelitian, dan inovasi, universitas juga memiliki peran penting dalam mengembangkan komunitas yang berkelanjutan.